Jurnal Sinergi Manajemen p-ISSN: 3031-2485; e-ISSN: 3090-7519
Fokus SDM-Pemasaran-Keuangan-Kewirausahaan. DOI: xxxxxxxxxxxx

Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2022

Muhammad Fauzi[1], Syafrizal[2]
Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang[1,2]
Muhammadojay21@gmail.com, dosen00630@gmail.com[2]

Received 10 Maret 2025 | Revised 20 April 2025 | Accepted 30 Mei 2025
*Korespondensi Penulis

Abstrak

This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on share prices at PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk for the 2013-2022 period. The type of research used is quantitative descriptive. The data analysis methods used include: Descriptive Statistics, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Hesteroscedasticity, Autocorrelation), Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test (partial t test and simultaneous F Test), Determination Coefficient Test (R2). The results of this research show that Return On Assets (ROA) has a partially significant effect on the share price of PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk, this is proven by tcount = 4.480 > ttable = 2.365 with a significance value of 0.003 < 0.05. Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on share prices at PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk, this is proven by tcount 1.305 < ttable 2.365 with a significance value of 0.233 > 0.05. Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously (ROA) are significant to share prices and (DER) are not significant to share prices at PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, this is proven by Fcount = 36.885 > Ftable = 4.74 with a significant value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Return on Assets (ROA); Debt To Equity Ratio (DER); On Share Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolonieritas, Hesteroskedastisitas, Autokorelasi), Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t parsial dan Uji F simultan), Uji Koefisien Determinasi (R2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, hal ini dibuktikan dengan thitung = 4,480 > ttabel = 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, hal ini dibuktikan dengan thitung 1,305 < ttabel 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,233 > 0,05. Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan (ROA) signifikan terhadap Harga Saham dan (DER) Tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, hal ini dibuktikan dengan Fhitung = 36,885 > Ftabel = 4,74 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Return On Assets (ROA); Debt To Equity Ratio (DER) ; Harga Saham

Copyright © pada Penulis

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan kapasitas penduduk yang banyak, membuat perusahaan dituntut untuk tetap eksis diantara perusahaan yang lain. Perkembangan ekonomi yang semakin membaik akan menarik investor untuk melakukan investasi, salah satu yang paling menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah dengan menggunakan peralatan dengan produk skala yang besar. Perusahaan manufaktur juga dapat berupa perusahaan perakitan, biasanya bergerak pada bidang elektronik dan otomotif, perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Pengelolaan yang diterapkan perusahaan akan mencapai keberhasilan yang dicerminkan melalui harga saham, dimana harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan yang disertai dengan baiknya capaian prestasi perusahaan. Harga saham yang meningkat ini juga akan membawa peningkatan aset bagi para investor yang menanamkan modalnya.

Peningkatan ataupun penurunan harga saham ini bergantung pada beberap faktor, diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal mencakup atas faktor-faktor yang menyangkut tingkat kinerja perusahaan, seperti jumlah pembagian dividen, laporan keuangan, prosspek di masa mendatang, rasio utang, kinerja manajemen perusahaan, dan ekuitas. Sementara dalam faktor eksternal yang dimaksud mencakup atas faktor-faktor di luar keterlibatan perusahaan dalam pengendaliannya, seperti laju inflasi, perubahan kurs, tingkat suku bunga deposito, munculnya gejolak politik, dan lain sebagainya.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ialah satu di antara sektor yang membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian nasional sehingga menjadi sektor yang diperhatikan oleh pemerintah dalam pengembangannya. Industri jamu ini memiliki berbagai keunggulan, diantaranya ialah melimpahnya persediaan bahan baku tanaman obat. Indonesia sebagai negara dengan wilayahnya yang kaya akan keanekaragaman hayati, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sektor produksi jamu dan obat herbal, seperti lempuyang, jahe, nilam, dan pala. Bahan-bahan tersebut menjadi bekal awal dalam menciptakan produksi obat yang mandiri. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ialah sebuah perusahaan yang go publik dengan tujuannya yang bersifat normatif, yakni mengoptimalkan perwujudan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi para pemegang saham. Fluktuasi indeks harga saham di bursa yang terjadi setiap harinya menjadi satu di antara kendala dalam mencapai tujuan normatif tersebut. Harga saham ini memberikan nilai tersendiri di mata masyarakat dalam menetapkan sudut pandangnya atas perusahaan, dimana penilaian ini akan baik ketika harga saham suatu perusahaan tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk senantiasa memerhatikan harga sahamnya. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan digambarkan sebagai kinerja keuangan yang dianalisis melalui pengoperasian serangkaian alat analisis keuangan. Kinerja keuangan ini menjadi sarana bagi para investor maupun calon investor yang paling mudah dan terjangkau untuk didapatkan dalam hal penilaiannya terhadap perusahaan. Satu di antara komponen yang menyangkut kondisi internal perusahaan ialah ROA dan DER dan lain sebagainya. Sebagian besar investor melibatkan rasio dalam analisisnya sebelum memutuskan pembelian saham sebagai instrumen dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, sehingga akan diperoleh gambaran mengenai kelemahan maupun kekuatan perusahaan. Dalam mendukung analisanya, digunakan rasio Return On Assets (ROA)

Copyright © pada Penulis

dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam kajian penelitian. Rasio tersebut merupakan rasio hutang dan rasio laba yang difungsikan dalam penilaian kemampuan perolehan keuntungan oleh perusahaan. DER ialah rasio yang di gunakan dalam pengukuran tinggkat penggunaan utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Melalui rasio ini, peresentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman akan dapat tergambarkan. Nilai rasio yang terus mengalami peningkatan akan mencerminkan penurunan pada pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham.

Hery (2016:106) memaparkan, rasio yang menggambarkan besaran keterlibatan aset dalam membawa laba bersih bagi perusahaan disebut sebagai ROA atau hasil pengembalian atas aset.

V. Wiratna Sujarweni (2017:65) dalam studinya mengemukakan bahwa rasio yang dapat dilibatkan dalam pengukuran terhadap kemampuan penghasilan keuntungan neto oleh modal yang diinvestasikan dalam aktiva dikenal sebagai laba bersih aktiva (ROA). ROA akan menggambarkan catatan terhadap penghasilan laba bersih dari seluruh aset perusahaan sehingga menjadi informasi yang paling penting bagi perusahaan maupun investor. Nilai yang lebih tinggi pada rasio ini mencerminkan meningkatnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. menghasilkan lebih banyak uang. Melalui rasio ini akan menimbulkan ketertarikan pada investor untuk menanamkan asetnya pada perusahaan, yang kemudian akan berakhir pada peningkatan harga saham perusahaan di kemudian hari.

Kenaikan dan penurunan rasio ROA dan DER serta Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022 diuraikan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Kondisi ROA dan DER serta Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Periode 2013-2022

TAHUN	*Return On Assets (ROA) %*	*Debt to Equity Ratio (DER) %*	Harga Saham (RP)
2013	13,8	0,1	700
2014	14,7	0.1	610
2015	15,66	0,1	550
2016	15,79	0,1	520
2017	16,1	0,1	545
2018	19,9	0,15	840
2019	22,8	0,15	1,100
2020	24,3	0,19	805
2021	31,0	0,17	865
2022	27.1	0,16	755
Rata-Rata	17.4	0,12	627

Sumber : diolah Peneliti.

Copyright © pada Penulis

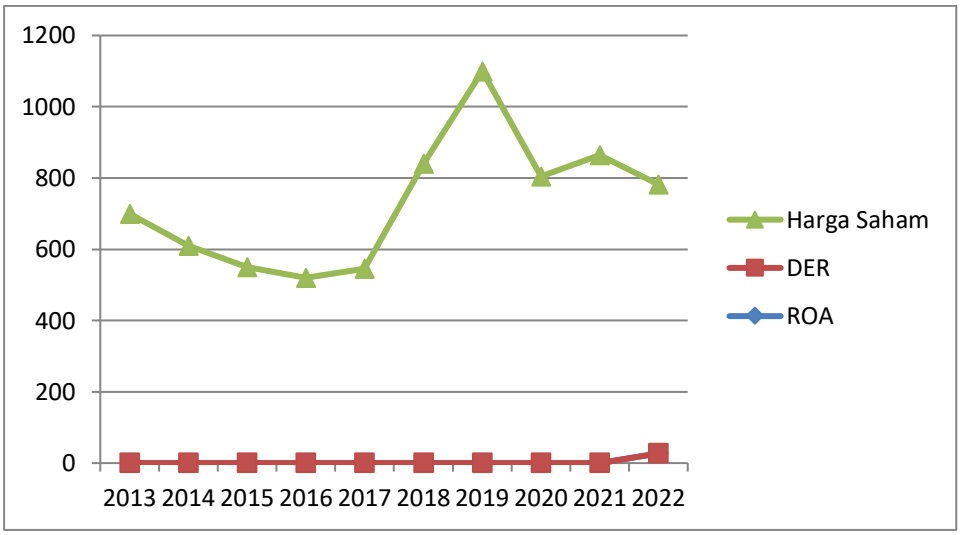

Sumber : Laporan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Data diolah Peneliti 2023)

Gambar Grafik 1.1

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Retrun On Assets, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham selama sepuluh tahun terakhir dari tahum 2013 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dimana nilai Harga Saham pada tahun 2013 hingga tahun 2018 memiliki nilai rata-rata yaitu Rp 627.5. Selanjutnya pada tahun 2019 menalami kenaikan dan mencapai nilai tertinggi sebesar Rp 1.100 namun pada tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami penurunan dan menyentuh nilai terendah yaitu Rp 627.

Nilai Return On Assets pada tahun 2013 hingga tahun 2020 cenderung mengalami kenaikan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 17,40%. Namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 cenderung mengalami penurunan pula dan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,05%, Nilai Rerutn On Assets tertinggi menyentuh angka 31,0% dan Return On Assets terendah senilai 13,8%.

Pada nilai Debt To Equity Ratio tahun 2013 hingga tahun 2020 mwmiliki nilai rata-rata 0,12. Namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 cenderung mengakami penurunan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16. Debt To Equity Ratio tertinggi menyentuh angka 0,19 dan nilai Debt To Equity Ratio terebdah menyentuh angka 0,1.

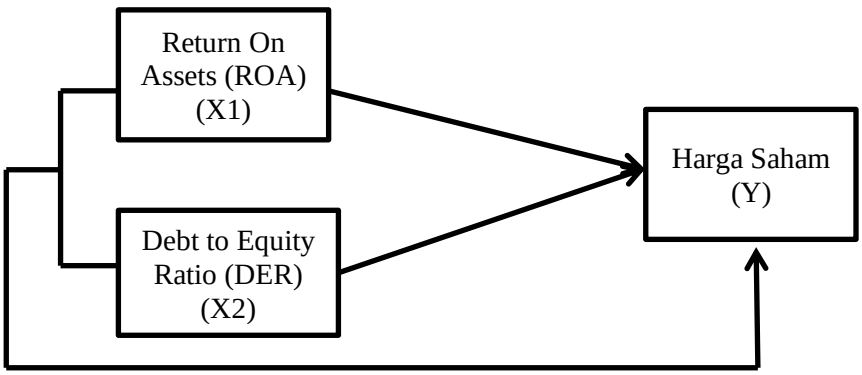

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Copyright © pada Penulis

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini :

1. Ho1: diduga tidak ada pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.
   Ha1: diduga ada pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.
2. Ho2: diduga tidak ada pengaruh antara Debt to Equty Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.
   Ha2: diduga ada pengaruh antara Debt to Equty Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.
3. Ho3: diduga tidak ada pengaruh antara Return On Asset (ROA) dan Debt to Equty Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.
   Ha3: diduga ada pengaruh antara Return On Asset (ROA) dan Debt to Equty Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013-2022.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018:15) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ROA (Return On Assets), dan DER (Debt To Equity Ratio). Sedangkan, variabel dependen adalah Harga Saham.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji Normalitas
Tabel 4. 7
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	71.57680522
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.115
Test Statistic		.124

Copyright © pada Penulis

p-ISSN: 3031-2485; e-ISSN: 3090-7519
DOI: xxxxxxxxxxxx

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Merujuk pada paparan hasil uji K-S dapat diketahui pada hasil tingkat signifikasinya atau Asymp. Sig (2-tailed) dihasilkan nilai sebesar 0,200. Seluruh variabel independen yang terlibat dalam model menghasilkan nilai probabilitas yang melebihi 0,05 (0,200>0,05). Dengan demikian, dihasilkan kesimpulan bahwa distribusi data dalam model regresi dinyatakan normal.

Uji Heteroskedastisitas

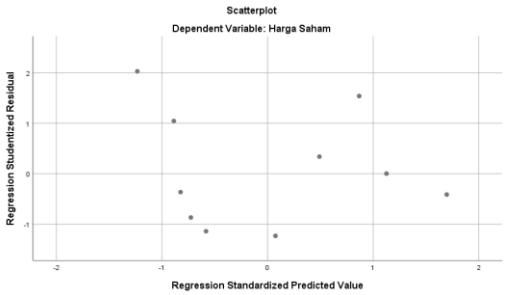

Gambar 4. 5
Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada visualisasi hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik- titik pada plot dispersi tidak memiliki pola penyebaraan yang jelas untuk beberapa pola. Oleh karena itu, tmodel regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga dinyatakan layak untuk dilibatkan dalam penaksiran variabel penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-271.022	98.987		-2.738	.029		
	ROA	32.047	7.154	.773	4.480	.003	.416	2.403
	DER	9.601	7.359	.225	1.305	.233	.416	2.403
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Merujukan pada paparan hasil olahan data dalam Tabel 4.8, dihasilakn pada tiap-tiap variabel independen nilai a hilang (Tolerance) > 0,10 dan memiliki nilai VIFhitung < 10. Hal tersebut sangat mengidikasikan dan menyimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dan tidak mengalami multikolinearitas (bebas gejala multikolinearitas).

Copyright © pada Penulis

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]										
				Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
Model	R	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.956[a]	.913	.889	81.1605	.913	36.885	2	7	.000	1.193
a. Predictors: (Constant), DER, ROA										
b. Dependent Variable: Harga Saham										

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam Tabel 4.9 Menunjuukan nilai dw sebesar 1.193 dengan n = 10 dan k = 2 diketahui nilai du sebesar 1,6413 nilai dl 0,6972 yang artinya 0,6972 < 1,193 < 1,6413 atau (dl < dw < du). Namun untuk memastikan data tidak terjadi autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji yang kedua yaitu dengan menggunakan ujib runs test.

Tabel4. 10
Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-11.24608
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam tabel 4.10, dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737 melebihi 0,05 atau (0,737 > 0,05) maka dihasilkan kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-271.022	98.987		-2.738	.029
	ROA	32.047	7.154	.773	4.480	.003
	DER	9.601	7.359	.225	1.305	.233
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Copyright © pada Penulis

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam Tabel 4.11 persamaan regresi guna mendeteksi keterlibatan ROA dan DER dalam memengaruhi Harga Saham dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -271.022 - 32.047\ X_1 + 9.601\ X_2$$

Hasil yang diperoleh dari persamaan di atas diuraikan sebagaimana jabaran di bawah ini:

1. Dihasilkan nilai konstansta sebesar -271.022 yang mencerminkan bahwa jika *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai nol atau tidak ada maka Harga Saham akan bernilai -271.022.
2. *Return On Assets* (ROA) menghasilkan koefisien regresi sebesar 32.047 dan bertanda positif, yang kemudian memberikan makna bahwa setiap peningkatan satu-satuan *Return On Assets* dengan kondisi nilai koefisien regresi lainnya ialah konstan, akan menurunkan Harga Saham sebesar 32.047 Berdasarkan hal ini, peningkatan pada nilai ROA akan mencerminkan penurunan pada Harga Saham.
3. Dihasilkan nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 9.601 dan berdanda positif, yang berarti memberikan indikasi bahwa setiap peningkatan satu-satuan DER dimana diasumsikan nilai yang konstan pada koefisien regresi lainnya, maka akan menaikan harga saham sebesar 9.601. Nilai positif pada koefisien mencerminkan antara DER dan harga saham terjadi hubungan dengan arah positif. Berdasarkan hal ini, peningkatan pada nilai DER akan membawa peningkatan pada harga saham.

Uji t (parsial)

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Odel		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-271.022	98.987		-2.738	.029		
	ROA	32.047	7.154	.773	4.480	.003	.416	2.403
	DER	9.601	7.359	.225	1.305	.233	.416	2.403
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa :

1. *Return On Assets* dengan nilai thitung 4,480 > 2,365 dan nilai signifikansi 0,003< 0,05 (Ha1 diterima, Ho1 ditolak ditemukan. Maka pada hasil ini menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan pada Harga Saham yang dapat diartikan Ha1 diterima.
2. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* memiliki thitung 1,305 < t_{tabel} 2,365 dan nilai signifikansi 0,233 > 0,05. Maka pada hasil ini dapat tergambarkan bahwa DER memberikan tidak pengaruh signifikan pada Hargam Saham yang dapat diartikan Ho2 diterima.

Copyright © pada Penulis

Uji f (simmultan)

Tabel 4. 14
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485929.249	2	242964.624	36.885	.000[b]
	Residual	46109.151	7	6587.022		
	Total	532038.400	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA						

Merujuk pada hasil paparan olahan data dalam tabel 4.14, terlihat nilai signifikansi 0,000, < 0,05 (5%). Dihasilkan pula nilai F_{hitung} sebesar 36,885 dan nilai F_{tabel} sebesar 4.74. Hasil yang diperoleh ialah sig 0,000 < 0,05, F_{hitung} > F_{tabel} 36,885 > 4,74. Jadi, Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, yang menunjukkan bahwa *Rerutn On Asset* (ROA) dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12
Uji Koefisen Determinasi (R2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.913	.889	81.16047
a. Predictors: (Constant), DER, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Merujuk pada paparan hasil olahan data dalam tabel 4.12, dihasilkan nilai Adjusted (Adj R2) 0.889, yang mana mencerminkan besaran nilai pengaruh yang diberikan variabel bebas pada variabel yang relevan. Nilai tersebut mencerminkan persentase pengaruh variabel pertumbuhan ROA dan DER terhadap Harga Saham yakni 88,9%, dan variabel tambahan yang memberikan keterlibatannya dalam memengaruhi harga saham di luar kajian penelitian ini ialah 11,1%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil temuan dari analisis data penelitian membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) hanya berkontribusi dalam memberikan pengrauhnya pada harga saham secara parsial atau individual, jika tingkat ROA perusahaan tinggi, Harga Sahamnya akan meningkat, tetapi peningkatan yang signifikan. Selain itu, penurunan pengguna aktiva akan berdampak pada operasi bisnis sehari- hari, seperti penjualan. Akibatnya, perolehan laba akan berkurang dan kinerja bisnis akan menurun. Penelitian sebelumnya oleh Yasmin Aulia Tahir dan Inem Mayasari (2021) menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) memengaruhi harga saham secara signifikan secara simulasi. Namun, penelitian ini mengikuti temuan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020), yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) memengaruhi Harga Saham secara signifikan.

Copyright © pada Penulis

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Temuan dari penelitian ini sangat menunjukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak adanya berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengidikasikan bahwa terjadi kondisi dimana meningkat dan menurunnya DER, namun ini tidak berkontribusi dalam memengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil yang dipaparkan ini bertolak belakang dengan temuan Siti Aisyah,Apriani Br Pasar ibu,Rolista Nainggolan, Emasta Sari Br Karo (2022) dalam studinya Yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berkontribusi dalam memberikan pengaruhnya pada harga saham secara signifikan. Namun, temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh temuan Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama (2020) dalam studinya dimana *Debt to Equity Ratio* berkontribusi dalam memberikan tidak pengaruhnya pada Harga Saham secara signifikan.

3. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt To Equity Ratio* secara tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, atau nilainya berada di bawah 0,05 (5%). Di samping itu, dihasilkan pula $F_{hitung} > F_{tabel}$ (36,885 > 4,74) yang secara keseluruhan menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 (0,00 < 0,05).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan :

1. Merujuk pada uji-t dihasilkan bahwa *Return On Assets* (ROA) hanya berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, jika tingkat ROA perusahaan tinggi, Harga Sahamnya akan meningkat, tetapi peningkatan yang signifikan. Selain itu, penurunan pengguna aktiva akan berdampak pada operasi bisnis sehari-hari, seperti penjualan. Akibatnya, akan terjadi penurunan pada pendapatan laba dan kinerja bisnis. Penelitian sebelumnya oleh Yasmin Aulia Tahir dan Inem Mayasari (2021) menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) memengaruhi harga saham secara signifikan secara simulasi. Namun, penelitian ini mengikuti temuan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020), yang menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) memengaruhi Harga Saham secara signifikan.
2. Merujuk pada Uji T sangat menunjukan bahwa Harga Saham tidak dipengaruhi oleh *Debt toEquity Ratio* secara parsial dan signifikan. Kondisi ini mengidikasikan bahwa meningkat dan menurunnya DER, namun ini tidak signifikan dalam memberikan pengaruhnya pada harga saham. Temuan penelitian ini berlawanan dengan temuan Siti Aisyah,Apriani Br Pasar ibu,Rolista Nainggolan, Emasta Sari Br Karo (2022) dalam studinya Yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berkontribusi dalam memberikan pengaruhnya pada harga saham secara signifikan. Namun temuan ini juga diperkuat oleh Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama (2020) dalam studinya Yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Temuan penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt To Equity Ratio* secara tidak memberikan pengaruhnya pada harga saham. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, atau nilainya kurang dari 0,05 (5%). Di samping itu, dihasilkan pula nilai fhitung 36,885 dan nilai ftabel 4,74 (fhitung > ftabel), yang masing-masing memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 (0,00 < 0,05).

Copyright © pada Penulis

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press

Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Chatton, Moira, 0.Gill. James. 2016. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen, ISBN-10: 1426018509

Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.

Dermawan Sjahrial. 2009. Manajemen Keuangan, edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Edi Handoyo, Ayu, 2009, Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Pertambangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim. 2005. ANALISIS INVESTASI. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.

Harahap. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.

Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan,edisi1.yogyakarta: EKONISIA.

Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.pln.co.id diakses pada tanggal (27 Maret 2019).

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.

Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Jogiyanto Hartono. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi,Edisi Kedelapan,BPFE,Yogyakarta.

Jogiyanto.2017.Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta:BPFE

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Copyright © pada Penulis

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Keown, Martin, Petty, & Scott, JR. 2010. Financial Management: Principles and Application, Tent Edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey. Diterjemahkan oleh Widodo. 2010. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.

Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.

Rimbani, Perkasa Ryan. 2016. "Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013." Jurnal Bisnis Dan Manajemen/Volume 53/No.12/Desember -2016 : 182-228.

S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty

Saputra, D., & Harahap, S. D. (2023). The Influence Of Profitability Ratio, Market Ratio, And Solvency Ratio On The Growth Of Stock Returns In Manufacturing Companies Listed On The Idx. *Economics and Digital Business Review*, *4*(2), 362-338

Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Penerbit Salemba empat, Jakarta.

Sawidji, Widoatmojo, 1996. "Cara Sehat Investasi di Pasar Modal". Jakarta : Jurnalindo Aksan Grafika

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Copyright © pada Penulis